

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif kemampuan keterampilan vokasional siswa autis ditinjau dari segi kognitif, afektif, psikomotor dalam bidang Tata Boga. Secara kognitif, siswa autis memiliki potensi mengingat pengetahuan bersifat fakta seperti nama bahan makanan, nama peralatan memasak, nama produk makanan, warna, bentuk, huruf, angka, mengenal konsep waktu, dan memahami kuantitas benda dari segi jumlah dan ukuran. Siswa memiliki kemampuan diskriminasi terhadap warna, bentuk, ukuran, berat, dan kuantitas pada benda yang terlihat mencolok perbedaannya. Siswa mampu membedakan makanan matang dan mentah yang terlihat dari perubahan warna, perubahan bentuk, dan perubahan tekstur. Siswa mampu mengelompokkan benda berdasarkan kriteria ukuran, berat, warna, dan kategori benda. Siswa mampu mengikuti instruksi yang verbal 1 tahap, instruksi tertulis berupa kalimat dengan kosa kata sehari-hari. Siswa mengenal angka sebagai urutan dan kuantitas. Siswa dapat mendeteksi jika ada suatu hal yang kurang atau tidak berjalan semestinya. Secara afektif siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, dapat merespon guru dan teman, mengikuti instruksi guru, dapat menilai sikap yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat pembelajaran di kelas. Potensi siswa autis dari segi psikomotorik ialah memiliki kekuatan otot untuk melakukan aktivitas motorik kasar dan motorik halus, memiliki koordinasi mata-tangan yang baik, dapat memotong menggunakan pisau dan gunting, dapat membentuk adonan kue klepon sesuai contoh dengan rapi. Berdasarkan hasil asesmen, siswa memerlukan pembelajaran keterampilan bidang Tata Boga yang memberikan pemahaman tentang takaran bahan makanan, fungsi peralatan memasak yang dipergunakan, tata urutan memasak makanan yang sederhana, menerapkan kebersihan

dan keselamatan memasak, dan menunjukkan kestabilan dalam hal kerapian dan kesesuaian bentuk potongan makanan. Oleh karena itu, mata pelajaran yang dapat diikuti oleh siswa autis ialah Sanitasi, Hygiene, & Keselamatan Kerja, Pengetahuan Bahan Makanan, dan Boga Dasar.

2. Pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis kelas X di SMK "X" dilaksanakan tanpa adanya asesmen minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa. Pihak sekolah belum memiliki gambaran asesmen yang perlu diterapkan pada siswa autis. Siswa autis mengikuti seluruh mata pelajaran produktif yang ada dalam kurikulum 2013 seperti siswa reguler lainnya. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa berkebutuhan khusus di SMK "X" tidak melibatkan tenaga ahli Pendidikan Khusus. Oleh karena itu dalam menyusun pembelajaran belum terdapat asesmen, program penyesuaian, silabus berdasarkan program penyesuaian, dan Program Pembelajaran Individual (PPI). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterapkan bagi siswa autis ialah RPP dengan Kompetensi Dasar kurikulum reguler. Tujuan, indikator, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bagi siswa autis belum dicantumkan dalam RPP. Materi pembelajaran yang diterapkan bagi siswa autis sama dengan siswa reguler. Hanya jumlah dan dalamnya penguasaan materi di bawah siswa lainnya. Metode yang digunakan guru ialah ceramah, penugasan, praktik, simulasi. Penugasan bagi siswa autis yaitu mencatat materi di papan tulis atau di buku lembar kerja siswa. Guru memberikan instruksi verbal satu tahap, bantuan secara fisik untuk menggerakkan tangan siswa, dan penggunaan kalimat sehari-hari dalam memberi instruksi. Media pembelajaran yang digunakan ialah gambar bahan dan alat pengolah makanan, video mengolah makanan, *Power Point Presentation*, bahan dan alat memasak asli. Evaluasi bagi siswa autis dilakukan dengan pengamatan terhadap sikap dan kehadiran siswa. Belum ada guru yang melakukan penilaian terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam Tata Boga.

3. Berdasarkan hasil asesmen keterampilan vokasional bidang Tata Boga siswa autis dan kondisi objektif pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga diperlukan program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar. Program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis dirumuskan berdasarkan hasil asesmen kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam bidang Tata Boga. Rumusan program pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program meliputi proses asesmen, analisis hasil asesmen, dan analisis kurikulum. Analisis kurikulum yang dilakukan menghasilkan program penyesuaian yang memuat kompetensi dasar sebagai tujuan belajar siswa autis. Program pembelajaran juga memuat materi, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang didokumentasikan dalam silabus. Sebagai upaya untuk mengimplementasikan program yang telah dibuat, disusunlah program semester, PPI, dan RPP fungsional untuk diterapkan secara klasikal. Evaluasi dalam rumusan program pembelajaran yang disusun oleh peneliti merupakan bagian dari proses penilaian yang ada dalam PPI dan RPP fungsional.
4. Rumusan program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis kelas X di SMK “X” divalidasi sehingga terdapat penyesuaian penjabaran kemampuan siswa pada dokumen profil kemampuan siswa, penjabaran program pada buku panduan pengembangan program pembelajaran keterampilan vokasional, resep masakan dalam PPI, kesesuaian tujuan dan indikator bagi siswa autis dalam RPP fungsional, dan penambahan kolom tersendiri untuk deskripsi langkah-langkah kegiatan pembelajaran bagi siswa autis.
5. Berdasarkan hasil uji keterlaksanaan diketahui keunggulan program sebagai berikut:
 - a. Program pembelajaran keterampilan vokasional dikembangkan berdasarkan hasil asesmen kemampuan keterampilan vokasional siswa autis sehingga memiliki kompetensi dasar, tujuan, materi, kegiatan

pembelajaran, metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa autis.

- b. Kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam program pembelajaran keterampilan vokasional yang dikembangkan oleh peneliti dapat melibatkan siswa autis dalam kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa reguler.
- c. Program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis yang dikembangkan oleh peneliti dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan program pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya bagi siswa autis.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah, koordinator inklusi, ketua jurusan Tata Boga, guru mata pelajaran jurusan Tata Boga, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Berdasarkan kondisi objektif di sekolah, bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun program pembelajaran bagi siswa autis dan siswa berkebutuhan khusus, maka disarankan perlu adanya program pelatihan bagi guru guna menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis dan siswa berkebutuhan khusus lainnya di SMK "X".
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat Guru Pendamping Khusus di SMK "X" sehingga perlu adanya perekrutan staf ahli Pendidikan Luar Biasa / Pendidikan Khusus untuk berkolaborasi dengan guru dalam menyusun program pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis di SMK "X".
 - c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terdapat asesmen guna merencanakan program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis dan siswa berkebutuhan khusus lainnya di SMK "X". Oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah untuk membuat kebijakan yang

mendukung terlaksananya asesmen keterampilan vokasional yang meliputi asesmen minat, potensi, dan kebutuhan belajar bagi siswa autis di SMK “X”.

2. Koordinator Pendidikan Inklusi

- a. Berdasarkan hasil penelitian bahwa belum dilakukan asesmen dalam menyusun program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis, maka disarankan kepada koordinator pendidikan inklusi untuk mengkoordinasikan kegiatan asesmen minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar terkait keterampilan vokasional sebelum siswa autis dan siswa berkebutuhan khusus lainnya mengikuti kegiatan belajar di SMK “X” guna menentukan jurusan / program keahlian yang akan diikuti oleh siswa.

3. Ketua Jurusan Tata Boga

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran tentang prosedur dan instrumen asesmen kemampuan keterampilan vokasional siswa autis dan siswa berkebutuhan khusus lainnya belum diketahui oleh ketua jurusan Tata Boga, maka disarankan kepada ketua jurusan Tata Boga bahwa asesmen kemampuan keterampilan vokasional bagi siswa autis dan siswa berkebutuhan khusus lainnya dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang terkait dengan bidang Tata Boga. Ketua jurusan dapat menggunakan prosedur dan instrumen asesmen kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor terkait bidang Tata Boga yang telah dikembangkan oleh peneliti.

4. Guru Mata Pelajaran Program Keahlian Tata Boga

- a. Berdasarkan hasil asesmen kemampuan keterampilan vokasional siswa autis dan analisis kurikulum Tata Boga tahun 2013, diperlukan program pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran Sanitasi Hygiene, & Keselamatan Kerja, Pengetahuan Bahan Makanan, dan Boga Dasar.
- b. Dikarenakan program pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis di SMK “X” belum dikembangkan berdasarkan program penyelarasan, maka diperlukan adanya program penyelarasan dan

silabus dalam mata pelajaran Sanitasi Hygiene, & Keselamatan Kerja, Pengetahuan Bahan Makanan, dan Boga Dasar bagi siswa autis yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen.

- c. Berdasarkan fakta bahwa guru belum memiliki pemahaman tentang proses penyusunan dan pengembangan program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis di SMK “X, ” maka peneliti menyarankan bahwa penyusunan dan pengembangan program pembelajaran pada mata pelajaran Sanitasi *Hygiene*, & Keselamatan Kerja, Pengetahuan Bahan Makanan, dan Boga Dasar bagi siswa autis dilakukan dengan tahapan analisis hasil asesmen, analisis kurikulum, penyusunan program penyesuaian, penyusunan silabus, penyusunan program semester, dan penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI).
- d. Apabila tidak menyusun PPI, guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) fungsional (diterapkan untuk siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus) yang memuat kompetensi dasar, tujuan, indikator, materi, strategi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi bagi siswa autis berdasarkan hasil asesmen kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor terkait Tata Boga.
- e. Guru dapat mengikuti prosedur pengembangan program pembelajaran keterampilan vokasional yang tertera dalam panduan program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis sebagai referensi dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa autis dan siswa berkebutuhan khusus lainnya yang ada di SMK.

5. Peneliti selanjutnya

- a. Berdasarkan keterbatasan waktu untuk melakukan uji keteraksanaan lebih dari satu kali pertemuan, maka peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan program pembelajaran keterampilan vokasional bidang Tata Boga bagi siswa autis yang telah dikembangkan oleh peneliti saat ini dan melakukan uji keterlaksanaan di SMK lain dengan penerapan uji keterlaksanaan minimal tiga kali pertemuan.